ISSN: 2549-5941 (Print)
ISSN: 2549-6271 (Online)

NILAI-NILAI RELIGIUS PADA LIRIK LAGU *KETIKA TANGAN DAN KAKI BERKATA* KARYA TAUFIQ ISMAIL DAN APLIKASINYA PADA MATA KULIAH PENULISAN KREATIF DI PRODI PBSI, FKIP, UNISSULA

Meilan Arsanti
Universitas Islam Sultan Agung
meilanarsanti@unissula.ac.id
0852220221848

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2017
Disetujui September 2017
Dipublikasikan September 2017

Abstract

This descriptive study was conducted to describe religious values in lyrics of Taufiq Ismail's song "Ketika Tangan dan Kaki Berkata" and its usage in a learning because religious value, as one of 18 character values mentioned by the Ministry of National Education, had not been discussed further in studies. The song was created by Taufiq Ismail with Surah Yasin verse 65 as the inspiration. The research method used was descriptive analytic method including 4 stages, namely 1) grouping data, 2) studying lyrics, 3) interpreting song lyrics, and 4) drawing conclusion. Based on the analysis result, it could be concluded that religious values contained in "Ketika Tangan dan Kaki Berkata" lyrics were shiddiq, amanah, fathanah, and tabligh. These religious values were then applied to Creative Writing (Penulisan Kreatif) course in Indonesian Language and Literature Education Department, Sultan Agung Islamic University. In the next research, results of this study analysis will be developed into Creative Writing course materials. Eventually, this study did not only analyze the religious values in the song lyrics, but also applied them in the lecture and used them as islamic-based teaching materials.

Keywords: religious values, song lyrics, creative writing

A. Pendahuluan

Lagu berjudul *Ketika Tangan dan Kaki Berkata* merupakan salah satu lagu religi yang fenomenal di Indonesia yang dipopulerkan oleh Alm. Chrisye. Lagu tersebut diciptakan oleh Taufiq Ismail yang terinspirasi dari QS Yasin ayat 65. Kisah bagaimana mendapat inspirasi tersebut Taufiq Ismail tuliskan pada artikel tentang Krismansyah Rahadi (1949-2007) di majalah sastra HORISON. Berikut ini kutipan lirik lagu tersebut.

Ketika Tangan dan Kaki Berkata

Akan datang hari
Mulut dikunci
Kata tak ada lagi
Akan tiba masa
Tak ada suara
Dari mulut kita

Berkata tangan kita
Tentang apa yang dilakukannya
Berkata kaki kita
Ke mana saja dia melangkahnya
Tidak tahu kita
Bila harinya
Tanggung jawab, tiba...

Rabbana
Tangan kami
Kaki kami
Mulut kami
Mata hati kami
Luruskanlah
Kukuhkanlah
Di jalan cahaya sempurna

Mohon karunia
Kepada kami
Hamba-Mu
yang hina

ISSN: 2549-5941 (Print)
ISSN: 2549-6271 (Online)

Lagu tersebut sering didengar oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Ketika mendengar lagu tersebut masyarakat sejenak tersadar tentang kehidupan di akhirat nanti karena memiliki pesan dakwah. Lagu tersebut bernuansa pop dan *rock* yang menggunakan gaya bahasa yang cukup mudah untuk dipahami oleh semua kalangan. Oleh karena itu, lagu tersebut merupakan lagu fenomenal yang kental akan nilai-nilai Islam.

Disadari atau tidak arus modernisasi pada era globalisasi kini membawa pengaruh ke dalam hampir semua bidang kehidupan. Pengaruh tersebut juga membawa dampak di bidang seni musik, yaitu semakin banyaknya jenis ataupun aliran seni musik yang bermunculan saat ini. Misalnya aliran musik religi yang lambat laun semakin berkurang penikmatnya. Saat ini terutama generasi millennial yang lekat dengan 'kekinian' enggan sekali mendengarkan lagu-lagu religi yang banyak mengandung pesan atau hikmah. Mereka lebih menyukai musik atau lagu dari barat seperti *Despacito* atau *Jaran Goyang* yang sedang viral di Indonesia. Mereka bahkan tidak memahami isi lagu-lagu tersebut walaupun jika ditelaah lagu-lagu tersebut jauh sekali dari ajaran agama, Islam pada khususnya. Mereka hanya ikut-ikutan dengan segala hal yang sedang viral. Lagu-lagu dengan lirik maupun video klip yang mengarah ke dalam perbuatan yang tidak senonoh sesuai dengan budaya timur justru menjadi lagu favorit mereka.

Generasi millennial tidak bisa lepas dari teknologi karena sejak lahir pun mereka sudah dikenalkan dengan teknologi seperti gaway dan internet. Tidak heran jika ketika mereka tumbuh besar dan duduk di bangku perguruan tinggi mereka lebih menggandrungi sesuatu yang sedang viral termasuk pemilihan selera musik. Lebih parahnya lagi perkembangan musik di Indonesia mengekor musik dari negara barat baik dari segi lirik maupun video klipnya. Selain itu, hilangnya lagu anak-anak yang penuh dengan pesan moral pun turut memengaruhi perkembangan mental generasi muda. Saat ini anak-anak yang disebut '*kids zaman now*' justru lebih menggemari lagu-lagu dewasa yang justru hampir tidak ada pesan moral yang dapat diteladani. Dampak lebih jauh dari kemajuan teknologi dan pergeseran pemilihan selera musik tersebut adalah rusaknya moral generasi muda. Nilai-nilai budaya dan religius pun kini mulai luntur baik dalam bidang seni, bahasa, sastra, atau kehidupan sehari-hari. Demikian juga lagu-lagu

yang disukai mahasiswa Prodi PBSI, FKIP Unissula.

Sebagai institusi pencetak guru maka hal tersebut menjadi salah satu tanggung jawab Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam turut serta menanamkan kembali nilai-nilai religius pada generasi muda dan pada mahasiswa khususnya. Selain itu, hal tersebut dilakukan untuk membentuk karakter atau akhlak yang kuat pada diri mahasiswa. Terlebih sesuai dengan visi dan misi prodi yaitu mencetak tenaga pendidik yang profesional dan mempunyai akhlak generasi *khaira ummah.* Selain itu, penyelenggaraan pendidikan di prodi juga berdasarkan komitmen nasional tentang perlunya pendidikan karakter yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Dalam penyelenggaraaan pendidikan, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengimplementasikan nilai-nilai religius pada proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Hal tersebut terkait motto Prodi dan Universitas Islam Sultan Agung yaitu *"Bismillah membangung generasi khaira ummah"* dengan mengusung asas BudAi (Budaya Akademik Islami). BudAi tersebut tidak hanya dijadikan sebagai motto, tetapi harus benar-benar dilaksanakan. Namun, selama ini mata kuliah di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia belum sepenuhnya dilaksanakan dengan mengimplementasikan nilai-nilai religius salah satunya adalah mata kuliah Penulisan Kreatif.

Mata kuliah Penulisan Kreatif merupakan salah satu mata kuliah yang mengajarkan mahasiswa tentang menulis secara kreatif. Harapannya melalui mata kuliah ini mahasiswa mempunyai keterampilan menulis seperti puisi, cerpen, naskah drama, biografi, esai, anekdot, cerita rakyat (dongeng), dan legenda atau jenis tulisan lainnya. Jadi, setelah menguasai keterampilan menulis tersebut mahasiswa tidak hanya bisa menjadi guru tetapi juga bisa menjadi penulis. Sementara ini proses perkuliahan mata kuliah Penulisan Kreatif dilaksanakan

ISSN: 2549-5941 (Print)
ISSN: 2549-6271 (Online)

dengan berbasis proyek yaitu membuat proyek antologi. Antologi ini berisi kumpulan karya mahasiswa. Akan tetapi, hasil tulisan mahasiswa masih sedikit sekali yang bertemakan religius walaupun sudah diarahkan oleh dosennya agar mengangkat tema-tema religius pada setiap karyanya. Melihat kondisi tersebut maka harus ada upaya agar nilai-nilai religius dapat diangkat kembali dalam karya mahasiswa. Salah satu caranya yaitu dengan menganalisis nilai-nilai religius yang terdapat pada lagu *Ketika Tangan dan Kaki Berkata* karya Taufiq Ismail yang terinspirasi dari QS Yasin ayat 65. Jadi, nilai-nilai religius pada lirik lagu tersebut bersumber langsung dari Alquran sebagai kita suci umat Islam.

Pengaplikasian nilai-nilai religius yang terdapat pada lagu tersebut yaitu pada tema yang diangkat untuk menulis karya seperti puisi, cerpen, drama, esai, dan lainnya. Tulisan dengan tema religius tersebut diharapkan dapat memuat pesan moral atau hikmah yang bisa dipetik oleh pembacanya. Jadi, tulisan yang mereka hasilkan tidak melulu soal percintaan, pacaran, kegalauan atau atau apapun yang bertentangan dengan nilai-nilai keislaman dan secara psikologis mempengaruhi karakter mereka. Dengan kata lain, tulisan atau karya yang dibuat mahasiswa dibuat dengan landasan nilai-nilai keislaman.

Pada penelitian selanjutnya hasil dari analisis nilai-nilai religius pada lirik lagu tersebut akan dikembangkan lagi menjadi sebuah bahan ajar untuk mata kuliah Penulisan Kreatif untuk Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Unissula. Hal tersebut karena berdasarkan kajian dan observasi yang dilakukan penulis ternyata masih belum banyak bahan ajar perkuliahan yang terdapat muatan nilai-nilai pendidikan karakter khususnsnya nilai religius terutama pada Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia. Padahal sesuai visi dan misi Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai institusi pencetak guru *khaira ummah* seharusnya dapat benar-benar menanamkan nilai-nilai religius pada setiap mahasiswa.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini. Rujukan pertama adalah penelitian dengan judul "Analisis Nilai-Nilai Didaktis dalam Lirik Lagu Ebiet G. Ade pada Album Cinta Sebening Embun sebagai Bahan Ajar Menulis Puisi" (Fauzi 2014) yang dimuat dalam *e-Jornal of Galuh University*. Pada penelitian tersebut penulis menganalisis nilai-nilai diktatis

pada lirik lagu Ebiet G. Ade pada album *Cinta Sebening Embun* yang meliputi nilai moral, keindahan, dan nilai religius. Adapun nilai religius dalam lirik lagu tersebut menggambarkan akhlak yang mulia berupa kebaikan terhadap sesama. Hasil penelitian tersebut dijadikan bahan ajar pembelajaran menulis puisi bebas. Lirik lagu Ebiet G. Ade dapat dijadikan alternatif bahan pembelajaran menulis puisi bebas yang sesuai dengan kriteria pemilihan bahan ajar menurut Depdiknas (2006).

Rujukan yang kedua artikel penelitian yang dimuat dalam *Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam* berjudul "Analisis Isi pada Lirik Lagu Chrisye (*Ketika Tangan dan Kaki Berkata*)" yang ditulis oleh Maswi (2015). Menurutnya dalam lirik lagu tersebut ada sebuah ungkapan atau pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Maka dengan itu cara pandang sebagian masyarakat tidak sempit dan tidak hanya mentransfer kata-kata Alquran ke dalam karya seni lukis, seni budaya, dan seni musik, tetapi dari ke semua itu banyak nilai-nilai dakwah yang dapat diberikan. Seni musik merupakan salah satu media transformasi nilai-nilai ajaran Islam.

Artikel dengan judul "Berdakwah dengan Puisi (Kajian Intertekstual Puisi-Puisi Religius Taufiq Ismail" ditulis oleh Shirazy (2015) menjadi rujukan ketiga pada penelitian ini. Beliau adalah Ketua Komisi Seni dan Budaya Majelis Ulama Indonesia Pusat. Artikel tersebut dimuat dalam *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* Vol. 2. No. 1 (2014). Pada artikel tersebut Shirazy (2015) menganalisis tiga puisi religius karya Taufiq Ismail, yaitu "*Ada Anak Bertanya pada Bapanya*", "*Jangan Ditunda-Tunda*", dan "*Ketika Tangan dan Kaki Berkata*". Tiga puisi tersebut dikaji dengan menggunakan prinsip intertekstual untuk mengeluarkan kekayaan kandungan maknanya. Dari analisis ketiga puisi tersebut ditemukan adanya teks-teks Alquran dan Hadis yang menjadi hipogram atau tipa induk teks-teks puisi religi Taufiq Ismail. Dengan ditemukannya hipogram tersebut, maka puisi itu lebih tambak kaya dan dalam. Kajian tersebut sekaligus menegaskan urgensi dakwah secara kreatif lewat berbagai bidang termasuk seni sastra.

Ketiga rujukan tersebut sangat relevan dengan penelitian ini baik dari segi objek, metode, dan pemanfaatan hasil penelitian. Berdasarkan kajian rujukan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai religius dapat disampaikan

ISSN: 2549-5941 (Print)
ISSN: 2549-6271 (Online)

melalui karya seperti lagu. Dalam hal ini lagu dijadikan sebagai alat dakwah yang digunakan untuk menyampaikan ilmu atau nilai-nilai religius yang bersumber dari Alquran dan Hadis. Salah satu lagu yang mengandung nilai-nilai religius yaitu Ketika Tangan dan Kaki Berkata karya Taufiq Ismail. Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya bahwa lagu tersebut tercipta dari inspirasi yang bersumber pada QS Yasin ayat 65. Dengan dilakukannya penelitian ini maka dapat memberikan sumbangsih berupa temuan-temuan terbaru yaitu kandungan nilai-nilai religius yang terdapat pada lirik lagu *Ketika Tangan dan Kaki Berkata* karya Taufiq Ismail dan aplikasinya pada perkuliahan Penulisan Kreatif di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Unissula.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik adalah metode yang digunakan dengan cara menganalisis dan menguraikan untuk menggambarkan keadaan suatu objek yang diteliti yang dijadikan pusat perhatian dalam penelitian (Ratna 2004:39). Dikatakan deskriptif karena penelitian ini berupaya menggambarkan fakta-fakta dan fenomena-fenomena empiris. Dikatakan analisis karena penelitian ini tidak hanya menggambarkan fakta dan fenomena tersebut sebagaimana adanya, tetapi juga harus menganalisis lebih jauh dan mendalam untuk memperoleh nilai-nilai yang terkandung dalam lirik lagu *Ketika Tangan dan Kaki Berkata*.

Sesuai dengan objek penelitian ini yaitu nilai-nilai religius yang terkandung dalam lirik lagu *Ketika Tangan dan Kaki Berkata* maka penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, mengelompokkan data, yaitu lirik lagu *Ketika Tangan dan Kaki Berkata*. Kedua, pengkajian lirik lagu tersebut. Ketiga, interprestasi terhadap kandungan lirik lagu tersebut. Keempat, menarik simpulan dari hasil interpretasi. Metode penelitian ini peneliti anggap sesuai untuk menggambarkan sekaligus menganalisis lirik lagu tersebut, yaitu untuk menemukan nilai-nilai religius yang terdapat pada lirik lagu dengan pendekatan struktural. Peneliti menganalisis satu persatu lirik lagu tersebut dari segi strukturnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter religius yang terkandung dalam lirik lagu *Ketika Tangan dan Kaki Berkata* karya Taufiq Ismail serta implikasinya sebagai alternatif bahan ajar mata kuliah Penulisan Kreatif pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Unissula dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Struktur Batin Puisi

Struktur batin puisi pada lirik lagu *Ketika Tangan dan Kaki Berkata* karya Taufiq Ismail dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Tema

Melihat dari setiap lirik lagu *Ketika Tangan dan Kaki Berkata* dapat dengan jelas disimpulkan bahwa tema pada lagu tersebut adalah tentang agama Islam dan Ketuhanan. Hal tersebut dapat dilihat pada penggalan-penggalan lirik lagu berikut ini.

Akan datang hari mulut dikunci
Kata tak ada lagi
Akan tiba masa tak ada suara
Dari mulut kita

Berkata tangan kita
Tentang apa yang kita lakukan
Berkata kaki kita
Kemana saja ia melangkahnya
Tak tahu kita bila harinya
Tanggung jawab kita

Pada bait pertama dan kedua tersebut berisikan tentang hari akhir atau hari kiamat. Hari kiamat disebutkan dalam rukun Iman yang kelima berbunyi Iman kepada hari akhir. Hari akhir adalah hari ketika Allah *Swt.* telah memberikan seluruh makhluk hidup pada saat itu kecuali yang dikecualikan Allah *Swt*. lalu mereka semua akan dibangkitkan untuk mempertanggungjawabkan amalan yang telah mereka lakukan selama hidup di dunia.

Rabbana

ISSN: 2549-5941 (Print)
ISSN: 2549-6271 (Online)

Tangan kami
Kaki kami
Mulut kami
Mata hati kami
Luruskanlah
Kukuhkanlah
Di jalan cahaya sempurna

Mohon karunia
Kepada kami
Hamba-Mu
Yang hina

Pada bait ketiga dan keempat berisi tentang hubungan manusia dengan Tuhan atau Rabb. Manusia sebagai makluk ciptaan Tuhan berkewajiban menyembah dan berdoa untuk keselamatan di dunia dan di akhirat. Pada bait keempat Taufiq Ismail memanjatkan doa agar diberikan karunia oleh Tuhan agar ditempatkan di jalan yang sempurna, surga.

2) Perasaan

Pada lirik lagu *Ketika Tangan dan Kaki Berkata* terkandung perasaan yang sangat dalam yang mewakili isi hati penulisnya, yaitu Taufiq Ismail. Berlatar belakang agama yang kuat maka disetiap lirik lagu yang ditulisnya mengandung pesan yang sangat mendalam. Terlebih lirik lagu tersebut ditulisnya ketika beliau mengaji QS Yasin. Ketika mengaji QS tersebut sampai pada ayat ke-65, beliau kemudian mendapat inspirasi untuk memindahkan makna QS ke dalam baris-baris puisi yang akhirnya dijadikan lirik-lirik lagu. Lirik lagu tersebut dinyanyikan oleh penyanyi terkenal, Chrisye. Bahkan ketika berlatih menyanyikan lirik lagu tersebut, Chrisye tidak bisa menahan tangisnya walau hanya baru menyanyikan dua baris. Ketika menyanyikan di dapur rekaman, Chrisye pun kembali tak kuasa menahan tangisnya. Menurutnya lirik yang ditulis oleh Taufiq Ismail merupakan satu-satunya lirik lagu yang paling dahsyat sepanjang kariernya. Menurutnya ada kekuatan misterius yang sangat menggetarkan jiwanya. Setiap menyanyikan dua baris lirik lagu tersebut, air matanya sudah mengalir deras. Istri Chrisye syok ketika melihat suaminya berlinang air mata pada saat menyanyikan lagu tersebut. Lirik lagu tersebut terasa begitu merasuk kalbu dan menghadapkan kenyataan bahwa manusia benar-benar tidak berdaya ketika hari akhir tiba.

Perasaan yang sangat mendalam pada lirik lagu tersebut bisa dilihat dari baris ketiga dan keempat pada bait keempat, yaitu Hamba-Mu yang hina. Jika ditafsirkan lirik lagu tersebut menceritakan bahwa manusia adalah makhluk yang hina karena penuh dengan dosa. Sampai dengan manusia itu meninggal dan hari pertanggungjawaban tiba, yaitu hari kiamat di mana semua yang dilakukan manusia di dunia harus dipertanggungjawabkan.

3) Nada dan Suasana

Nada religius dapat menimbulkan suasana khusuk. Begitu juga dengan nada dan suasana dalam lirik lagu *Ketika Tangan dan Kaki Berkata*. Dilihat dari diksinya setiap lirik pada lirik lagu tersebut tidak ada diksi yang mencerminkan kemarahan atau kebencian. Diksi yang digunakan singkat dan padat, tetapi sudah mampu mewakili isi yang ingin diungkapkan penulisnya. Lirik lagu tersebut bernada melankolik, yaitu nada murung yang menggambarkan suasana hati yang sedih. Penulis merasa sedih karena mengingat hari akhir yang tidak tahu kapan akan tiba. Penulis juga menyadari bahwa apa yang ia kerjakan selama hidup di dunia harus dipertanggungjawabkan di akhirat nanti. Setelah membaca lirik lagu tersebut, Alm. Chrisye sebagai penyanyi yang menyanyikan lagu tersebut pun tidak kuasa menahan tangisnya. Hal ini karena lirik yang begitu menyentuh dan menyadarkan bahwa akan ada hari pertanggungjawaban dari semua tindakan manusia selama hidupnya. Sebagai manusia biasa tentunya baik Taufiq Ismail maupun Alm. Chryse merasa banyak melakukan dosa, sehingga ketika di hadapan-Nya merasa menjadi makhluk yang hina.

4) Amanat

Dilihat dari pemilihan tema, perasaan, nada, dan suasana maka jelas bahwa pada lirik lagu *Ketika Tangan dan Kaki Berkata* mengandung pesan yang sangat mendalam. Bahwa Taufiq Ismail ingin menyadarkan pembaca tentang hari akhir yang merupakan hari pertanggunjawaban dari semua tindakan manusia selama hidup di dunia. Tidak ada satu pun manusia yang lolos dari hari pertanggungjawaban tersebut. Oleh karena lirik lagu tersebut ditulis berdasarkan isi kandungan atau makna dari QS Yasin ayat 65, maka jelas bahwa pesan apa yang ingin disampaikan Taufiq Ismail kepada pembaca jelas. Beliau tidak asal

ISSN: 2549-5941 (Print)
ISSN: 2549-6271 (Online)

menulis, tetapi ada dasarnya yaitu Alquran. Alquran adalah kita suci agama Islam yang berisi wahyu Allah *Swt*, sehingga tidak diragukan lagi kebenarannya. Oleh karena itu, setelah membaca lirik lagu atau puisi *Ketika Tangan dan Kaki Berkata* minimal pembaca ingat akan dosa-dosa yang pernah dilakukannya. Hal tersebut karena semua yang manusia lakukan di duni akan dipertanggunjawabkan di hari akhir atau hari pertanggungjawaban nanti. Dengan demikian, manusia dapat menyadari bahwa dalam menjalani hidup di dunia hendaknya melaksanakan amalan-amalan yang diperintahkan oleh Allah *Swt*. Dan menjauhi segala larangan-Nya.

b. Pemahaman Lapis Makna Puisi

Berdasarkan analisis struktur batin puisi atau lirik lagu *Ketika Tangan dan Kaki Berkata*, maka dapat dengan jelas disimpulkan bahwa puisi tersebut mengisahkan tentang akan datangnya hari akhir. Hari akhir merupakan hari pertanggungjawaban umat manusia selama menjalani kehidupan di dunia. Setiap tindakan yang dilakukan manusia pasti akan dimintai pertanggunjawabannya. Pada hari pertanggunjawaban tersebut manusia tidak bisa bicara, tetapi organ tubuh manusialah yang berbicara. Misalnya tangan, apa yang dilakukan tangan manusia selama hidup di dunia apakah digunakan untuk beribadah atau berbuat dosa, begitu juga dengan kaki apakah digunakan untuk melangkah ke hal-hal ibadah atau justru untuk berbuat dosa. Selain tangan dan kaki, mata juga menjadi saksi apa yang manusia lihat selama hidup di dunia, apakah melihat tentang kebaikan atau keburukan. Begitu juga dengan hati manusia. Semua organ tubuh manusia menjadi saksi selama hidup di dunia. Hal tersebut tercermin dari dua bait puisi berikut ini.

Akan datang hari mulut dikunci
Kata tak ada lagi
Akan tiba masa tak ada suara
Dari mulut kita

Berkata tangan kita
Tentang apa yang kita lakukan
Berkata kaki kita
Kemana saja ia melangkahnya
Tak tahu kita bila harinya
Tanggung jawab kita

Sebagai umat Islam tentunya harus mempercayai akan datanganya hari akhir. Hal tersebut karena terdapat pada Rukun Islam yang kelima, yaitu iman kepada hari akhir. Sebagai manusia tentunya berusaha menjalankan hidup di dunia dengan sebaik-baiknya, yaitu dengan menjauhkan diri dari larangan Tuhan dan mendekatkan diri pada perintah-Nya. Selain itu, dalam menjalankan kehidupan di dunia manusia diwajibkan untuk senantiasa berusaha dan berdoa untuk keselamatan dunia dan akhirat. Khususnya untuk mempersiapkan diri akan datangnya hari akhir, sehingga manusia dapat melewati hari pertanggungjawaban tersebut dengan selamat. Pada lirik lagu tersebut Taufiq Ismail berdoa agar tangan, kaki, mulut, mata, dan hatinya kukuh di jalan yang benar. Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling mulia, tetapi di samping mulia manusia juga makhluk yang penuh dosa. Karena banyaknya dosa yang diperbuat, maka di hadapan Tuhan manusia hanyalah makhluk yang hina. Hal tersebut tercermin dari bait ketiga dan keempat berikut ini.

Rabbana
Tangan kami
Kaki kami
Mulut kami
Mata hati kami
Luruskanlah
Kukuhkanlah
Di jalan cahaya sempurna

Mohon karunia
Kepada kami
Hamba-Mu
Yang hina

2. Pembahasan

Sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat, berikut ini dipaparkan dua hal yang dibahas dalam penelitian ini.

1) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius pada Lirik Lagu *Ketika Tangan dan Kaki Berkata* Karya Taufiq Ismail

Puisi berjudul *Ketika Tangan dan Kaki Berkata* ditulis oleh Taufiq Ismail setelah membaca QS Yasin ayat 65. Puisi tersebut dijadikan lirik lagu yang

ISSN: 2549-5941 (Print)
ISSN: 2549-6271 (Online)

kemudian dinyanyikan oleh Alm. Chrisye. Adapun bunyi QS. Yasin ayat 65 tersebut sebagai berikut.

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَى أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya:
Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan.

Berdasarkan hasil kajian antara lirik lagu dan kandungan QS Yasin ayat 65 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada empat nilai pendidikan karakter religius pada lirik lagu *Ketika Tangan dan Kaki Berkata* karya Taufiq Ismail yang dapat diuraikan sebagai berikut.

(1) *Shiddiq*

Shiddiq yaitu pernyataan ataupun kenyataan benar yang tercermin dalam perkatan, tindakan atau perbuatan dan batinnya. Jika mengilhami nilai karakter religius *shiddiq*, maka jelas bahwa selama hidup di dunia manusia memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas yaitu agar dapat bahagia di dunia dan di akhirat. Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan tersebut seharusnya manusia bisa konsisten antara perkataan, perbuatan atau tindakan dengan keadaan batinnya. Selain terdapat pada QS Yasin ayat 65, hal tersebut tercermin pada firman Allah *Swt*. pada QS. Ibrahim ayat 27 berikut ini yang dikutip dari "Kumpulan Ayat Alquran Tentang Kejujuran" (Ummi 2016).

الِمِينَ ۚ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُيُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ ۖ وَيُضِلُّ اللَّهُ الظَّ

Artinya: *"Allah meneguhkan iman orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh dalam kehidupan di dunia dan juga di akhirat, dan Allah menyesatkan orang-orang yang dzalim dan yang berbuat apa yang dikehendakinya."*

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa orang yang bersikap semaunya dan tidak jujur maka ia akan menjadi orang yang sesat. Hal tersebut tentunya dapat menjadi ajaran manusia bahwa tidak boleh berdusta atau bohong. Larangan berdusta atau bohong di sini mengisyaratkan bahwa manusia harus jujur, yaitu konsisten antara perkataan, perbuatan atau tindakan dengan keadaan batinnya.

Nilai karakter religius *shiddiq* yang dimaksud di sini adalah sikap jujur.

(2) Amanah

Amanah merupakan sebuah kepercayaan yang harus diemban dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab, kompeten, kerja keras serta tetap konsisten dalam mewujudkan sesuatu. Manusia diberikan amanah oleh Allah *Swt* hidup di dunia tidak lain adalah untuk menyembah-Nya. Hal tersebut disebutkan dalam QS. Adz Dzaariyaat 51:56 berikut ini.

٥٦-وَمَاخَلَقْتُالْجِنَّوَالْإِنسَإِلَّالِيَعْبُدُونِ

Artinya: "*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*"

Jelas bahwa pada ayat tersebut semua makhluk Allah, termasuk jin dan manusia diciptakan oleh Allah *Swt.* agar mereka taat, tunduk, patuh, mengabdikan diri serta hanya menyembah kepada Allah *Swt.* Mengutip pendapat Nisa (2012) bahwa manusia selain sebagai seorang khalifah di muka bumi (fungsi horizontal), manusia juga seorang hamba Allah yang menyembah penciptanya (fungsi vertikal). Dalam hal ini, manusia hanya menyembah Allah *Swt.* karena sesungguhnya Allahlah yang menciptakan seluruh alam semesta dan menciptakan manusia agar menyembah kepada-Nya. Kata menyembah merupakan terjemahan dari lafal *'abida-ya'budu-'ibadatun* (taat, tunduk, patuh), sedangkan beribadah berarti mengakui ataupun menyadari bahwa manusia adalah hamba Allah yang harus taat mengikuti kehendak-Nya dan menjauhi larangan-Nya, baik secara sukarela maupun terpaksa.

(3) *Fathanah*

Fathanah adalah sebuah kecerdasan, kemahiran atau penguasaan pada suatu bidang tertentu. Kecerdasan tersebut mencakup kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Karakteristik jiwa *fathanah* meliputi sifat yang arif dan bijaksana, orientasi kepada Tuhan, rasa integritas yang tinggi, memiliki kesadaran untuk belajar, sikap proaktif, ternama dan terpercaya, menjadi yang terbaik, memiliki rasa empati, dan jiwa kompetisi. Manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dari semua ciptaan Allah *Swt*. karena diberi akal untuk berpikir. Hal tersebut tercantum pada QS Yunus ayat 100 berikut ini.

وَمَاكَانَلِنَفْسٍأَنتُؤْمِنَإِلَّابِإِذْنِاللَّهِوَيَجْعَلُالرِّجْسَعَلَىالَّذِينَلَايَعْقِلُونَ

ISSN: 2549-5941 (Print)
ISSN: 2549-6271 (Online)

***Artinya**: "Dan tidak seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnya."*

Berdasarkan ayat tersebut Sihab (dalam Tafsir Alquran dan Hadist 2015) menafsirkan bahwa manusia tidak mungkin beriman kecuali jika ia sendiri yang menginginkannya. Kemudian Allah akan menyediakan sarana yang dapat mengantarkannya untuk mewujudkan keinginannya itu. Adapaun orang yang tidak menginginkan keimanan, ia akan mendapat murka dan azab Allah *Swt.* Sebab, sudah menjadi hukum Allah untuk menimpakan murka dan siksa-Nya kepada orang yang pembangkang, tidak patuh dan tidak mau mencermati bukti-bukti yang jelas itu. Dengan kata lain, manusia tidak boleh bertindak bodoh dan harus selalu menggunakan akal sehatnya dalam melakukan sesuatu. Akal yang dimaksud adalah kecerdasan. Jadi, manusia harus belajar dan menuntut ilmu agar cerdas.

(4) *Tabligh*

Tabligh adalah sebuah upaya mewujudkan atau merealisasikan pesan ataupun misi tertentu yang dilakukan dengan suatu mendekatan atau metode tertentu. Penjelasan pengertian tersebut diarahkan pada a) memiliki kemampuan merealisasikan pesan atau misi; b) memiliki kemampuan berinteraksi secara aktif dan efektif; c) memiliki kemampuan menerapkan pendekatan dan metode yang tepat. Dari Al Mughirah, ia mendengar Rasulullah *Saw.* (dalam Suhandoyo 2014) bersabda,

إِنَّ كَذِبًا عَلَيَّ لَيْسَ كَكَذِبٍ عَلَى أَحَدٍ ، مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya: "Sesungguhnya berdusta atas namaku tidaklah sama dengan berdusta pada selainku. Barangsiapa yang berdusta atas namaku secara sengaja, maka hendaklah dia menempati tempat duduknya di neraka."

Dalam hadits lain, Nabi Muhammad *Saw.* bersabda,

حَدِّثُوا عَنِّي بِمَا تَسْمَعُونَ، وَلَا يَحِلُّ لِرَجُلٍ أَنْ يَكْذِبَ عَلَيَّ، فَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي جَهَنَّمَ يَرْتَعُ فِيهِ

Artinya: "Sampaikanlah dariku apa yang kalian dengan, dan janganlah berdusta atas namaku. Barangsiapa berdusta atas namaku, maka akan dibangunkan baginya rumah di (neraka) Jahannam."

Berdasarkan kutipan hadist-hadist tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manusia diwajibkan untuk menyampaikan sesuatu pesan atau ajaran dengan

benar. Apabila dalam menyampaikan pesan atau ajaran tersebut manusia berdusta dengan mengatasnamakan Nabi Muhammad *Saw*. Maka akan dimasukkan di neraka jahanam. Dalam hal ini pun manusia diwajibkan untuk jujur, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya.

2) Pengaplikasian Nilai-Nilai Religius pada Lirik Lagu *Ketika Tangan dan Kaki Berkata* Karya Taufiq Ismail pada Mata Kuliah Penulisan Kreatif di Prodi PBSI, FKIP Unissula

Nilai-nilai religius yang terdapat pada lagu *Ketika Tangan dan Kaki Berkata* karya Taufiq Ismail kemudian diaplikasikan pada mata kuliah Penulisan Kreatif. Pada awal pertemuan disepakati bahwa perkuliahan berbasis proyek sehingga harus ada proyek yang dikerjakan mahasiswa selama satu semester. Proyek yang dimaksud adalah pembuatan antologi karya mahasiswa sebagai bentuk dokumentasi dan publikasi dari karya-karya mahasiswa tersebut.

Karya yang harus ditulis mahasiswa dalam mata kuliah Penulisan Kreatif ini meliputi 10 puisi, 3 cerpen, naskah drama, esai, biografi tokoh yang menginspirasi, cerita lokal (dongeng), dan anekdot atau cerita lucu. Semua karya tersebut bertemakan nilai-nilai religius yang terdapat pada lirik lagu *Ketika Tangan dan Kaki Berkata* karya Taufiq Ismail, yaitu nilai *sidiq*, amanah, *fathonah*, dan *tabligh*. Jadi, pada akhir semester mahasiswa secara pribadi membuat antologi karya mereka sendiri yang berisi kumpulan karya mereka mulai dari puisi hingga teks anekdot. Untuk pendokumentasian karya satu kelas maka dibuat mulai dari antologi puisi yang berisi kumpulan puisi mahasiswa satu kelas, antologi cerpen yang berisi kumpulan cerpen mahasiswa sampai antologi teks anekdot yang berisi kumpulan teks anekdot mahasiswa satu kelas. Pada mata kuliah Penulisan Kreatif mahasiswa diajak untuk menjadi penulis profesional yang terampil menulis berbagai genre tulisan. Selain itu, karya-karya mereka juga diikutkan dalam perlombaan atau even penulisan naskah sehingga mereka dapat mengetahui sejauh mana kualitas tulisan mereka.

Dalam proses perkuliahan dilakukan dengan 16 kali pertemuan. Tiga pertemuan awal digunakan untuk kontrak kuliah dan pemberian materi kuliah terkait tulisan yang akan ditulis mahasiswa mulai cara menulis puisi hingga teks

ISSN: 2549-5941 (Print)
ISSN: 2549-6271 (Online)

anekdot. Setelah pemberian materi dirasa cukup selanjutnya mahasiswa langsung menulis mulai dari menulis puisi hingga teks anekdot tersebut sampai dengan akhir semester. Dalam proses penulisan mahasiswa dibimbing oleh dosen pengampu mata kuliah. Mahasiswa dibebaskan menulis di mana saja dan kapan saja semau mereka agar tulisan yang dihasilkan dapat maksimal. Pada waktu perkuliahan hanya digunakan untuk membimbing naskah yang sudah mereka tulis. Dosen membaca secara keseluruhan kemudian memberikan arahan atau saran terhadap tulisan mahasiswa agar lebih baik. Dosen juga mengontrol sejauh mana mereka membuat tulisan yang sudah disepakati sesuai dengan target atau *deadline* seperti saat UTS (Ujian Tengah Semester) yang harus mencapai target tertentu misalnya 10 puisi, 3 cerpen, dan esai atau biografi tokoh yang menginspirasi. Hal tersebut dilakukan untuk memandu mereka dalam menyelesaikan proyek mata kuliah Penulisan Kreatif. Jika mahasiswa belum memenuhi target yang ditentukan maka mahasiswa diberi bimbingan tambahan agar dapat menyelesaikan sesuai target. Kemudian menjelang UAS (Ujian Akhir Semester) dosen melakukan pengecekan terhadap tulisan-tulisan mahasiswa dan mempersiapkan proses pembuatan antologi baik yang secara individu maupun kelompok. Pada waktu UAS mereka tinggal mengumpulkan antologi sebagai nilai UAS. Selanjutnya antologi karya mahasiswa diarahkan untuk diterbitkan sebagai karya dan dokumentasi Prodi PBSI, FKIP, Unissula.

D. Penutup

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam lirik lagu *Ketika Tangan dan Kaki Berkata* karya Taufiq Ismail terdapat empat nilai pendidikan karakter religius, yaitu *shiddiq*, amanah, *fathanah, dan tabligh.* Keempat nilai religius tersebut kemudian diaplikasikan pada mata kuliah Penulisan Kreatif pada Prodi PBSI, FKIP Unissula. Nilai-nilai pendidikan karakter religius tersebut dijadikann tema untuk menulis kreatif karya seperti puisi, cerpen, novel, drama, dll. Dampaknya karya yang ditulis oleh mahasiswa diilhami dari empat nilai religius tersebut, sehingga karya yang dihasilkan rentan dengan muatan nilai-nilai religius. Hal ini dapat diartikan bahwa pesan moral atau

amanat yang dapat dipetik dari karya mahasiswa bersumber pada Alquran dan Hadist yang menjadi pedoman hidup manusia. Karya yang mereka tulis tidak hanya memuat konten estetis dengan nilai-nilai keindahan, tetapi juga terdapat konten isi yang mendidik. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai religius untuk membentuk karakter mereka, tetapi juga dapat mengajak pembaca agar mengingat kembali nilai-nilai religius sebagai bekal dalam kehidupan mereka.

Daftar Pustaka

Fauzi, Reska. 2014. Analisis Nilai-Nilai Didaktis dalam Lirik Lagu Ebiet G. Ade pada Album *Cinta Sebening Embun* sebagai Bahan Ajar Menulis Puisi. *e-journal of Galuh University*. http://www.unigal.ac.id/ejurnal/html/index.php?naon=1017 (Diunduh pada Sabtu, 16 Januari 2016).

Maswi, Fahdi Al. 2015. Analisis Isi pada Lirik Lagu Chrisye (*Ketika Tangan dan Kaki Berkata*). *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* Gelombang 2 Tahun Akademik 2014-2015 http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/dakwah/article/view/1505/pdf (Diunduh pada Sabtu, 16 Januari 2016).

QS Adz Dzaariyaat ayat 51:56. https://islamagamauniversal.wordpress.com/db_cover/e_qs_051/ (Diunduh Selasa, 21 Februari 2017).

QS Yasin ayat 65. 2016. QS Yassin http://www.QS-yasin.com/2015/03/QS-yasin.html(Diunduh Selasa, 21 Februari 2017).

QS Yunus ayat 100. http://tafsirq.com/10-yunus/ayat-100(Diunduh Selasa, 21 Februari 2017).

Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra : dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Shirazy, Habiburrahman El. 2015. Berdakwah dengan Puisi (Kajian Intertekstual Puisi-Puissi Religius Taufiq Ismail) *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* Vol. 2. No. 1 (2014).STAIN Kudus : http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/462/432 (Diunduh 30 Januari 2017).

ISSN: 2549-5941 (Print)
ISSN: 2549-6271 (Online)

Sihab, Quraish. 2015. "Tafsir Alquran dan Hadist". http://tafsirq.com/10-yunus/ayat-100#tafsir-quraish-shihab (Diunduh Selasa, 21 Februari 2017).

Suhandoyo, Sigit. 2014. Kewajiban Tabligh. http://sigitsuhandoyo.blogspot.co.id/2014/12/kewajiban-tabligh.html (Diunduh Selasa, 21 Februari 2017).

Ummi. 2016. Kumpulan Ayat Alquran tentang Kejujuran. http://www.ummi-online.com/kumpulan-ayat-al-qur-an-tentang-kejujuran.html (Diunduh Selasa, 21 Februari 2017).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf (Diunduh Selasa, 21 Februari 2017).